

Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Ibadah Usia Dini

Sarah Nabila¹, Khairiyah sabila², Dea Dinanti Lubis³, Masganti Sit⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: sarahnabila432@gmail.com

Abstrak

Pendidikan ibadah adalah fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengasahi ibadah sejak dini, karena dalam sebuah keluarga adalah lingkungan pertama tempat belajar nilai-nilai agama. Artikel ini bertujuan menganalisis tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan ibadah anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada anak. Melalui metode ini, penelitian menemukan bahwa peran orang tua mencakup pembiasaan ibadah sehari-hari yang diajarkan pada anak, serta mengajarkan do'a-do'a melalui audio visual. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan ibadah tidak hanya dari kebiasaan beribadah, tetapi memperkuat hubungan anak dengan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pendidikan ibadah sebagai upaya membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

Kata kunci: *Tanggung Jawab Orang Tua, Pendidikan Ibadah, Anak Usia Dini*

Abstract

Worship education is a very important foundation in character formation in children. Parents have a responsibility to love worship from an early age, because a family is the first environment where religious values are learned. This article aims to analyze parents' responsibility for children's religious education and the factors that influence children's success. Through this method, research found that the role of parents includes getting used to the daily worship that is taught to children, as well as teaching prayers through audio-visuals. The results of this study show that parental involvement in religious education is not only based on worship habits, but also strengthens the relationship between children and their parents. Therefore, it is important for parents to increase their understanding and awareness of religious education as an effort to shape children's noble character.

Keywords : *Parental Responsibility, Religious Education, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Ibadah anak usia dini adalah kegiatan yang mengenalkan anak pada ajaran agama Islam, nilai-nilai keagamaan, dan sikap syukur kepada Tuhan. Ibadah dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain Bersyukur atas makanan yang diterima, mengucapkan terima kasih kepada Tuhan sebelum makan. Ibadah kepada Allah memainkan peran yang luar biasa dalam kehidupan anak. Ibadah membuat anak merasa memiliki ikatan batin dengan sang pencipta, Allah Swt. Ibadah dapat mengendalikan amarah, ibadah dapat memadamkan api amarah anak, sehingga menjadikannya pribadi yang memiliki komitmen dan profesionalitas yang tinggi..(Siregar, 2020)

Tanggung jawab terhadap pendidikan ibadah pada anak usia dini didasari oleh kebutuhan untuk membentuk dasar spiritual dan moral yang kuat sejak dini. Pada tahap usia ini, anak berada dalam periode emas perkembangan, di mana mereka sangat mudah menyerap nilai-nilai, kebiasaan, dan pola perilaku melalui pengamatan serta interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Orang tua yang amanah akan sangat menyadari perannya terhadap anak. Orang tua merupakan guru pertama dan utama terhadap perkembangan anak baik itu fisik maupun psikis. Tumbuh kembang fisik dan jiwa seorang anak sangat ditentukan oleh tingkat kedekatan dengan orangtuanya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh keluarga dalam mendukung tumbuh kembang

anak adalah dengan pembiasaan baik. Pembiasaan baik bisa berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan menyenangkan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan agar dapat menumbuhkan karakter baik pada anak agar berguna di kemudian hari. Pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter. (Aslindah & Ardiana, 2023)

Dalam ibadah harus dikenalkan sejak sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan perintah-Nya dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah merupakan istilah yang digunakan untuk mencakup segala perkara yang disukai dan diridhoi oleh Allah, baik itu berbentuk perkataan, perbuatan. Sedangkan ibadah dalam arti sebenarnya yaitu takut dan tunduk sesuai dengan syarat yang ditentukan atau ditetapkan oleh agama. Dalam Islam, ibadah harus berpedoman atas apa yang Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam, yang dilandaskan pada Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa Kitab suci Al-Quran. (Maryani, 2021)

METODE

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teoriteori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap suatu penelitian (Adlini et al., 2022). Subjek penelitian ini orang tua dari murid di Tk TK Al Kausar, Jl. Gurilla No.107. Medan Kabupaten Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan (Walidin et al., 2015). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan yang bermakna untuk pengembangan pendidikan anak usia dini. (Anak, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Tk Al-Kautsar, tanggung jawab yang sangat penting dalam proses mendidik anak adalah dimana peran orang tua memperkenalkan agama sedini mungkin, karena hanya pengetahuan agamalah yang menjadi benteng bagi anak dalam menghadapi kemajuan di zaman sekarang. Pelaksanaan pendidikan ibadah di rumah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membiasakan anak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, mengajarkan doa-doa sehari-hari, dan memberikan cerita-cerita Islami. Selain itu, orang tua juga dapat melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, seperti pengajian atau kegiatan sosial. disiplin dan berakhlak baik maka dari itulah bekal yang saya berikan untuk masa depan anak saya nanti. (Khairun Nisa & Abdurrahman, 2023)

Orang tua juga mengenalkan doa-doa singkat melalui audio visual dan, serta pembelajaran ibadah. Jenis-jenis ibadah yang saya berikan selain shalat yaitu membaca doa harian, seperti yang doa-doa pendek, doa mau makan, doa tidur, serta baca iqra' setelah shalat magrib. Metode yang diajarkan kepada anak yaitu metode teladan, seperti menjadi contoh kepada anak dalam beribadah, dan metode. Orang tua juga membiasakan anak setiap malam bercerita tentang cerita islami. ebagai orangtua harus mengajarkan dan melatih anak untuk menghafal doa dan dzikir secara bertahap setiap hari nya. Adapun beberapa bentuk-bentuk yang bisa diajarkan pada anak antara lain :

- a. Mengajarkan shalat pada anak
- b. Mengajak anak ke mesjid
- c. Melatih anka dalam berpuasa
- d. Mengajarkan haji pada anak
- e. Melatih anak membayar zakat

Kendala dalam melaksanakan ibadah pada anak usia dini yaitu anak tidak memahami esensi sholat untuk apa. Kendala lain yang sering ditemui adalah kurangnya kesabaran dan konsistensi orang tua dalam mendidik agama anak. Anak-anak memiliki sifat yang dinamis dan mudah bosan, sehingga orang tua perlu memiliki kesabaran yang tinggi dalam membimbing mereka. Kurangnya lingkungan yang mendukung juga menjadi tantangan. Jika lingkungan sekitar kurang mendukung, anak-anak bisa terpengaruh oleh perilaku teman sebaya yang kurang. (Indarti, 2020)

Pada anak cenderung sekali meniru perilaku dari orang tua, sehingga penting bagi orang tua untuk konsisten dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi teladan, orang tua juga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang spiritual anak. Ini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak beribadah bersama, membacakan cerita-cerita Islami, atau menjelaskan makna ibadah dengan bahasa yang mudah dipahami anak. (Yuhani`ah, 2022)

Lebih lanjut, orang tua perlu memberikan pendidikan agama yang komprehensif kepada anak. Tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami makna di balik setiap ibadah, anak akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang agama. Hal ini akan sangat membantu anak dalam membangun pemahaman yang kuat tentang agamanya dan mengembangkan sikap kritis yang positif. Orang tua sebagai pemegang amanah berkewajiban untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena anak memperoleh berbagai pengetahuan pertama kali dari lingkungan keluarganya dan pendidikan yang diperoleh tersebut akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. (Sofiwati & Dewi, 2023)

Metode yang diajarkan kepada anak yaitu metode teladan, seperti menjadi contoh kepada anak dalam beribadah, dan metode. Dapat disimpulkan dari wawancara pengajaran Sholat bagi anak wajib dengan cara praktik langsung. Dalam setiap pengajaran sholat harus dengan dengan membiasakan anak sholat sejak dini meskipun anak belum paham dan hafal gerakan sholatnya, Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menanamkan pendidikan agama terutama perihal ibadah shalat pada anak, akan tetapi cara orang tua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan ibadah shalat hampir sama. (Fahira, 2024)

Untuk mengatasi kendala tersebut, orang tua perlu mencari solusi yang kreatif dan inovatif. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi untuk mendekati anak dengan nilai-nilai agama. Selain itu, orang tua juga perlu terus belajar dan meningkatkan pengetahuan agamanya agar dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Kerjasama dengan lembaga pendidikan agama juga dapat membantu orang tua dalam mendidik agama anak. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pendidikan agama dalam rumah tangga dapat berjalan lebih efektif. Pertama, orang tua perlu menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama anak. Kedua, orang tua harus menyusun jadwal kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kondisi keluarga. Ketiga, orang tua perlu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar agama di rumah. Selain itu, orang tua juga perlu melibatkan anak dalam memilih kegiatan keagamaan yang disukainya.. (Hidayat, 2021)

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan ibadah dan solusi yang diterapkan, antara lain: 1) Fokus anak mudah terbagi, solusinya adalah a) memberi anak waktu untuk menenangkan diri agar anak mengerti konsekuensi b) pendidik melakukan pendekatan secara personal pada anak c) membuat rangkaian pembelajaran yang lebih menarik, 2) Kurangnya dukungan dari orang tua, solusinya adalah a) menjalin hubungan komunikasi yang baik. (Aslindah & Ardiana, 2023)

SIMPULAN

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak usia dini merupakan aspek yang sangat mendasar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pada usia muda, anak berada pada masa emas perkembangan dan mudah menyerap serta meniru apa yang diajarkan dan diteladani oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua berperan sebagai pendidik utama

yang membangun landasan keimanan melalui amalan ibadah seperti shalat, berdoa, dan membaca kitab suci. Metode yang diajarkan kepada anak yaitu metode teladan, seperti menjadi contoh kepada anak dalam beribadah, dan metode. Dapat disimpulkan dari wawancara pengajaran Sholat bagi anak wajib dengan cara praktik langsung.

Melaksanakan ibadah pada anak usia dini yaitu anak tidak memahami esensi sholat untuk apa. Kendala lain yang sering ditemui adalah kurangnya kesabaran dan konsistensi orang tua dalam mendidik agama anak. Untuk mengatasi tantangan tersebut, orang tua perlu memiliki perencanaan yang matang. Pertama, orang tua perlu menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama anak. Kedua, orang tua harus menyusun jadwal kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kondisi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Aslindah, A., & Ardiana, R. (2023). Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga. *COMMUNIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3)*, 165. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/135>
- Fahira, Z. (2024). *under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International* PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENANAMAN IBADAH PADA ANAK DI KOTA MEDAN. *9(1)*, 21–34.
- Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education, 1(2)*, 141–152. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>
- Indarti, S. (2020). the Habituation of Daily Worship for Children Aged 4-6 Years Old in Ra. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*, 591. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/download/16990/16410>
- Khairun Nisa, S., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1)*, 517–527. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- Maryani. (2021). Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Literasiologi, 7(1)*, 1–15.
- Siregar, S. (2020). Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam. *Al-Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(1)*, 1–2.
- Sofiawati, E., & Dewi, R. (2023). Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking), 2(1)*, 208–213. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.565>
- Yuhani`ah, R. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 3(2)*, 163–185. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>